

## Sistem Pengelolaan Tabungan Haji Indonesia di BSI KCP Sumenep Trunojoyo I

Helya Aulin Mizatina<sup>1</sup>  
Mujibno<sup>2</sup>

Perbankan Syariah, Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam,  
Universitas Al-Amien Prenduan,  
Indonesia

[helyaafin@gmail.com](mailto:helyaafin@gmail.com)<sup>1</sup>  
[mujibship@gmail.com](mailto:mujibship@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

BSI KCP Sumenep Trunojoyo I yang merupakan satu-satunya kantor BSI yang beroperasi di kabupaten Sumenep Pada tahun 2022 penduduk kabupaten Sumenep mencapai 1,1 juta jiwa dan hanya 0,001% penduduk kabupaten Sumenep yang bukan beragama Islam. Hal ini tentunya menjadi peluang besar untuk BSI KCP Sumenep Trunojoyo I untuk memiliki banyak nasabah pada produk Tabungan Haji Indonesia. melihat jumlah penduduk kabupaten Sumenep yang mencapai 1,1 juta penduduk serta semakin maraknya masyarakat muslim yang ingin menunaikan ibadah Haji, namun jumlah nasabah pada Tabungan Haji Indonesia di BSI KCP Sumenep Trunojoyo I ini hanya memiliki 62 nasabah, sedangkan Haji menduduki minat paling tinggi dari segi daya tarik masyarakat muslim di Indonesia. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu; Bagaimana sistem pengelolaan Tabungan Haji Indonesia di BSI KCP Sumenep Trunojoyo I dan apa saja tantangan dan solusi pada sistem pengelolaan Tabungan Haji Indonesia di BSI KCP Sumenep Trunojoyo I. Untuk mengetahui Sistem Pengelolaan Tabungan Haji Indonesia di BSI KCP Sumenep Trunojoyo I. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif lapangan. Adapun metode yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sistem pengelolaan produk Tabungan Haji Indonesia di BSI KCP Sumenep Trunojoyo I ini melalui 4 tahapan yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasannya sudah cukup baik, namun pada pengelolaan dana Tabungan Haji menggunakan pendekatan pool of funds approach. Serta dalam pelaksanaan kegiatannya terdapat kurang maksimalnya pemasaran dikarenakan hanya terdapat 1 staff marketing dan nisbah yang ditawarkan minim yakni 4%.

### Kata Kunci:

*Sistem Pengelolaan, Tabungan Haji, Nisbah*

### Abstract

BSI KCP Sumenep Trunojoyo I which is the only BSI office operating in Sumenep Regency In 2022 the population of Sumenep Regency reached 1.1 million people and only 0.001% of the population of Sumenep Regency were not Muslim. This is certainly a great opportunity for BSI KCP Sumenep Trunojoyo I to have many customers in the Indonesian Hajj Savings product. seeing the population of Sumenep Regency which reached 1.1 million people and the increasing number of Muslims who want to perform the Hajj pilgrimage, but the number of customers in the Indonesian Hajj Savings at BSI KCP Sumenep Trunojoyo I only has 62 customers, while Hajj occupies the highest interest in terms of attractiveness of the Muslim community in Indonesia. The formulation of the problem in this study is; How is the management system of Indonesian Hajj Savings at BSI KCP Sumenep Trunojoyo I and what are the challenges and solutions in the management system of Indonesian Hajj Savings at BSI KCP Sumenep Trunojoyo I. To find out the Management System of Indonesian Hajj Savings at BSI KCP Sumenep Trunojoyo I. The researcher used a qualitative field approach. The methods used were observation, interviews and documentation. The management system of Indonesian Hajj Savings products at BSI KCP Sumenep Trunojoyo I through 4 stages namely planning, organizing, implementing and monitoring is quite good, but in the management of Hajj Savings funds using a pool of funds approach. And in the implementation of its activities there is less than optimal marketing because there is only 1 marketing staff and the ratio offered is minimal at 4%.

### Keyword:

*Management System, Hajj Saving, Ratio*

Information Production:

© 2025 by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)



## PENDAHULUAN

Perbankan pada saat ini, khususnya bank umum merupakan inti sistem keuangan setiap negara. Bank memiliki usaha pokok berupa menghimpun dana dari pihak ketiga untuk kemudian menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan. (Ahmad, 2018, hlm. 20) Perbankan didirikan bukan hanya untuk penghimpunan dan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan modal usaha untuk masyarakat, (Agnini, 2021, hlm. 1) akan tetapi juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa keuangan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Menyoroti pentingnya pengelolaan tabungan haji sebagai salah satu praktik keuangan syariah yang semakin populer di kalangan masyarakat Muslim di Indonesia. Tabungan haji diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menabung, tetapi juga untuk memberikan jaminan dan perlindungan nilai bagi jamaah haji. Menurut Nadhifah dan Anwar, penerapan sistem bagi hasil dalam produk keuangan syariah seperti tabungan haji memainkan peranan penting dalam memberikan transparansi dan keadilan bagi nasabah, serta mendukung nilai-nilai kesyariahan dalam pengelolaan dana (Nadhifah & Anwar, 2022).

Pada tahun 2021 Bank konvensional sudah tidak bisa lagi menampung setoran Biaya Perjalanan Ibadah Umrah (BPIU). Hal tersebut diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 38 Tahun 2021 tentang rekening Penampungan Biaya Perjalanan Ibadah Umrah. (PP No. 38 Tahun 2021 tentang Rekening Penampungan Biaya Perjalanan Ibadah Umrah [JDIH BPK RI], t.t.) Maka Dewan Syariah Nasional memberikan kesempatan pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS) untuk merespon kebutuhan masyarakat dalam berbagai produknya. Faktor ini merupakan peluang besar bagi Bank Syariah Indonesia (BSI) untuk menambah kepercayaan dan memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap kegiatan perbankan syariah, dengan meluncurkan Tabungan Haji Indonesia. Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan lembaga keuangan syariah milik BUMN beroperasi dari 1 Februari tahun 2021 M/ 19 Jumadil Akhir 1442 H. (Triyanta, 2021). Tabungan ini bertujuan memberikan kemudahan nasabah calon jamaah haji dengan menyisihkan sebagian uangnya sehingga dapat melakukan biaya perjalanan ibadah haji. Tabungan haji ialah pelayanan yang disediakan oleh pihak lembaga keuangan syariah yang bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam merencanakan tabungan untuk berangkat haji. Jadi tabungan haji ini merupakan tabungan khusus bagi nasabah yang merencanakan akan menunaikan ibadah haji, baik secara sekedar menabung saja bahkan menabung sekaligus menginvestasikan dananya tersebut.

BSI KCP Sumenep Trunojoyo 1 adalah salah satu kantor cabang BSI yang Terletak di kabupaten Sumenep provinsi Jawa Timur, dengan menyediakan layanan untuk perjalanan ibadah haji dan umrah menggunakan sistem yang bisa meringankan nasabah, yaitu BSI Tabungan Haji Indonesia dan BSI Tabungan Haji Muda Indonesia yang menggunakan 2 akad yaitu akad *Wadiah* dan akad *Mudharabah*, yang sesuai dengan Fatwa DSN-MUI No. 2 Tahun 2000 tentang tabungan bahwa tabungan yang dibenarkan yaitu yang menggunakan akad *Mudharabah* dan *Wadiah*. (BSI Tabungan Haji Indonesia - Produk dan Layanan | Bank Syariah Indonesia, t.t.)

Pada penelitian Nur Fitriana yang berjudul “Penerapan Akad *Mudharabah Muthlaqah* Pada Produk Tabungan Haji Indonesia di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor cabang Pembantu Teluk Kuantan” dengan jumlah penduduk di kabupaten 450 ribu jiwa dengan 0,30% penduduk yang bukan beragama Islam, akan tetapi pada BSI KCP Teluk Kuantan ini memiliki nasabah Tabungan Haji Indonesia sebanyak 3260 nasabah pada bulan Maret 2021. (Fitriana, 2022) Hasil penelitian tersebut memberikan penjelasan bahwa terdapat perbedaan jumlah nasabah Tabungan Haji Indonesia yang sangat signifikan antara BSI KCP Teluk Kuantan dan BSI KCP Sumenep Trunojoyo 1. Hal ini dapat dilihat dari jumlah nasabah pada produk tabungan haji yang ada di BSI KCP Sumenep Trunojoyo 1. Sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Nasabah Tabungan Haji Indonesai di BSI KCP Sumenep Trunojoyo 1 tahun 2021-2022

| Tahun | Jumlah Nasabah |
|-------|----------------|
| 2021  | 15             |
| 2022  | 62             |

Berdasarkan tabel yang telah disajikan di atas jumlah nasabah masih terbilang minim, hal ini merupakan fenomena yang kurang relevan melihat jumlah penduduk kabupaten Sumenep yang saat ini mencapai 1,1 juta penduduk, terdiri dari 27 kecamatan, 19 kecamatan di daratan dan 8 kecamatan kepulauan (*Jumlah Kecamatan dan Desa | KPU Sumenep - Jawa Timur*, t.t.). Serta semakin maraknya masyarakat muslim yang ingin menunaikan ibadah Haji, harusnya menjadi salah satu peluang besar bagi BSI untuk mendapatkan nasabah tabungan haji lebih banyak, namun pada kenyataannya jumlah nasabah pada Tabungan Haji Indonesia di BSI KCP Sumenep Trunojoyo 1 pada tahun 2022 hanya memiliki 62 nasabah. BSI KCP Sumenep Trunojoyo 1 yang merupakan satu-satunya kantor BSI yang

beroperasi di kabupaten Sumenep. Banyaknya jumlah penduduk dan didukung dengan adanya jumlah penduduk muslim yang mendominasi dibandingkan dengan muslim yang hanya berjumlah 0,001% penduduk yang ada di kabupaten Sumenep. Hal ini tentunya menjadi peluang besar juga bagi BSI KCP Sumenep Trunojoyo 1 untuk mendapatkan nasabah yang lebih banyak pada produk Tabungan Haji Indonesia. Namun pada kenyataannya, jumlah nasabah pada produk Tabungan Haji Indonesia di BSI KCP Sumenep Trunojoyo 1 berbanding terbalik dengan kondisi dan peluang yang ada.

Sistem pengelolaan merupakan Suatu Sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lain, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu (Loveri, 2018). Teori sistem mengatakan bahwa setiap unsur pembentuk organisasi adalah penting dan harus mendapat perhatian yang utuh supaya manajer dapat bertindak lebih efektif (Semaun & Juneda, 2018). Jadi sistem merupakan bentuk sebuah hubungan yang dalam komponen pada sebuah organisasi.

Pengelolaan bisa diartikan sebagai manajemen, yaitu suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan-penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan (Handyaningrat, 1995, hlm. 9). Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dan manajemen itu identik. Manajemen adalah sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari definisi inilah yang kemudian dikenal dengan fungsi manajemen (Mulyadi & Winarso, 2020, hlm. 2). Yang dikenal dengan istilah POAC (*Planning* / Perencanaan, *Organizing* / pengorganisasian, *Actuating* / pengaktualisasian, *Controlling* / pengawasan).

Tabungan haji Tabungan haji tidaklah jauh berbeda dengan tabungan-tabungan rencana lainnya, hanya saja tabungan haji ini diperuntukkan bagi masyarakat yang mempersiapkan dana untuk mencukupi biaya perjalanan haji. Tabungan haji merupakan simpanan pihak ketiga dan penarikannya hanya bisa dilakukan saat nasabah akan menunaikan ibadah haji atau pada saat-saat tertentu sebagaimana yang telah diperjanjikan diawal akad (Putri, 2020, hlm. 27).

Tabungan haji merupakan suatu bentuk pelayanan dari perbankan yang bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam merencanakan tabungan untuk berangkat haji. Bank syariah sebagai lembaga keuangan yang berbasis syariah berupaya untuk menghimpun dana masyarakat yang mau berangkat haji memberikan beberapa bentuk pelayanan yang sesuai dengan syariah. Baik dalam segi akad maupun bentuk operasional lainnya.

Tabungan Haji Indonesia merupakan produk pelayanan yang disediakan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI). BSI Tabungan Haji Indonesia merupakan Tabungan dalam bentuk Rupiah atau USD untuk perencanaan ibadah haji dan umrah. BSI Tabungan Haji Indonesia terbagi menjadi 2 akad yaitu BSI Tabungan Haji Indonesia *Wadiah* dan BSI Tabungan Haji Indonesia *Mudharabah*.

Fenomena ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait dengan bagaimana sistem pengelolaan pada produk Tabungan Haji yang diterapkan di BSI KCP Sumenep Trunojoyo 1. Sehingga diketahui kondisi sistem pengelolaan yang sebenarnya pada Tabungan Haji Indonesia yang ada di BSI KCP Sumenep Trunojoyo 1 berkaitan dengan jumlah nasabah yang dimiliki. Penelitian ini diharapkan mampu untuk mengetahui kinerja pengelolaan produk Tabungan Haji Indonesia di BSI KCP Sumenep Trunojoyo 1 sehingga dapat meningkatkan daya tarik calon nasabah yang ingin membuka produk Tabungan Haji Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mendeskripsikan keadaan di lapangan secara spesifik, transparan, dan mendalam. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang dianalogikan dengan penelitian lapangan (field research) untuk mengungkapkan makna yang diberikan oleh pihak bank pada perilakunya. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dan pengumpul data, menjadi instrumen non-partisipan yang mengamati objek tanpa terlibat langsung.

Lokasi penelitian dipilih di kantor BSI KCP Sumenep Trunojoyo 1 karena menyediakan produk Tabungan Haji Indonesia dengan akad *Mudharabah* mutlaqah dan merupakan satu-satunya kantor BSI

yang beroperasi di kota Sumenep. Sumber data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan, dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi. Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, seperti wawancara dengan Staff Costumer Service dan nasabah Tabungan Haji Indonesia BSI KCP Sumenep Trunojoyo.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang akurat. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur, di mana pewawancara memiliki serangkaian pertanyaan namun terwawancara bebas memberikan jawaban. Dokumentasi meliputi bentuk tulisan dan hasil foto dari wawancara yang diakui sebagai sumber informasi penting dan bukti hasil pengujian.

Analisis data menggunakan analisis deskriptif pendekatan kualitatif dengan menggambarkan data dalam bentuk uraian yang rinci dan sistematis. Analisis data lapangan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses pemilihan dan penyederhanaan data, sementara paparan data adalah kumpulan informasi terstruktur untuk menarik kesimpulan.

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk mendapatkan data yang valid melalui ketekunan pengamatan, triangulasi, dan penggunaan bahan referensi. Triangulasi teknik digunakan dengan memeriksa data dari sumber yang sama tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda. Penggunaan bahan referensi berarti hasil data penelitian harus didukung oleh bukti-bukti fisik seperti rekaman suara wawancara dan foto.

Tahap persiapan meliputi studi pendahuluan, pemilihan judul, penyusunan proposal, dan perizinan penelitian. Tahap pelaksanaan meliputi pengajuan surat izin, pemberitahuan maksud kedatangan, pencarian dokumentasi, observasi, dan wawancara. Tahap penyajian data meliputi sistematir data, pengolahan data, dan penulisan laporan hasil penelitian lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sistem Pengelolaan Tabungan Haji Indonesai di BSI KCP Sumenep Trunojoyo 1

*“Perencanaan di BSI ini terhadap apa Dana tabungan haji kami itu ke depannya akan mendistribusikan mengelola dana tersebut itu kepada produk-produk pembiayaan yang masih sesuai dengan surat islam ya jadi produk-produk pembiayaan yang halal”.* (Hasil wawancara BOSM BSI KCP Sumenep Trunojoyo 1, tgl:10 Februari 2023).

*“Klo misalkan kamu nanya yang dikelola sama bank berarti adalah sisa-sisa uang nasabah yang untuk penyimpanan aja bukan yang untuk porsi karena yang Rp. 25.000.000 sudah tidak ada di kami atau telah masuk ke SISKOHAT, jadi yang dikelola bank hanya tabungan nasabah yang belum mendapatkan porsi atau saldo nasabah yang belum cukup untuk mendapatkan no porsi haji. pada akhirnya semua dana Tabungan Haji Indonesia yang menggunakan akad Muḍarābahb ini disalurkan untuk pembiayaan, pembiayaannya ya contohnya seperti di sektor makanan, sektor industri, perdagangan, terus mikro, itukan uangnya haji kan kebanyakan gak ngendap di rekening, tapi klo udah nasabah dapat porsi kan dipindah kan, kerekeningnya KEMENAG jadi yang dikelola Cuma sedikit. Nisbahnya yang akan di dapat oleh nasabah 4%, sisanya untuk bank.”* (Hasil wawancara dengan CSR BSI KCP Sumenep Trunojoyo 1, Tentang pelaksanaan Pengelolaan dana Tabungan Haji Indonesia di BSI KCP Sumenep Trunojoyo 1, tgl: 19 Desember 2022).

*“Untuk pengawasan keuangan itu pengelolaan dananya itu biasanya kita melihat dari laporan keuangan Nah dari laporan keuangan itu nanti kita bisa tahu kita bisa tahu beberapa persen punya nasabah terus punya kita itu berapa gitu nah dan dari laporan keuangan itu kita juga bisa menjadikan itu sebagai kaca perbandingan atau sebagai acuan untuk merancang rencana kedepannya atau untuk merancang program yang lebih baik kedepannya dan Manager itu memberikan reward dan punishment ada jadi ada penghargaan dan ada hukuman kepada karyawan sesuai dengan kinerjanya”* (Hasil wawancara BOSM tentang pengawasan pada pengelolaan dana Tabungan Haji Indonesia di BSI KCP Sumenep Trunojoyo 1).

### Pembahasan

Pengelolaan merupakan proses melakukan kegiatan tertentu dengan membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi serta semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan

dalam pencapaian tujuan. Sistem pengelolaan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan. Perencanaan pada sistem pengelolaan Tabungan Haji Indonesia di BSI KCP Sumenep Trunojoyo 1 ini menerapkan perencanaan strategis, taktis dan operasional.

Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Suatu perencanaan adalah suatu aktivitas integrative yang berusaha memaksimalkan efektivitas seluruhnya dari suatu organisasi sebagai suatu sistem, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan pada sistem pengelolaan dana Tabungan Haji di BSI KCP Sumenep Trunojoyo 1 ini direncanakan akan di salurkan pada produk-produk pembiayaan dalam sektor yang halal sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sedangkan untuk perencanaan program kegiatan pengelolaan tabungan haji ialah bagaimana menciptakan *Image* yang positif bagi masyarakat khususnya masyarakat kabupaten Sumenep agar dapat menarik minat nasabah untuk membuka tabungan haji di BSI KCP Sumenep Trunojoyo 1.

Pengorganisasian adalah proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga menciptakan suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah di tentukan (Syamsuddin, 2017). Dalam kegiatan pelaksanaan pengelolaan Tabungan Haji Indonesia di BSI KCP Sumenep Trunojoyo 1 ini kegiatan-kegiatan sistem pengelolaan dan pembagian kerja karyawan tersebut sudah terorganisasi dengan baik dengan adanya struktural pada BSI KCP Sumenep Trunojoyo 1 dan SOP Tabungan Haji Indonesia. Hal ini di buktikan oleh hasil observasi yang mana pada BSI KCP Sumenep trunojoyo 1 dengan adanya SOP pada kantor BSI KCP Sumenep Trunojoyo 1 dan struktural pada organisasi di dalamnya, serta pembagian rincian tugas-tugas yang harus dilaksanakan sesuai dengan kedudukan jabatan pada struktural keorganisasian pada BSI KCP Sumenep trunojoyo 1 guna melaksanakan rencana dan mencapai tujuan perusahaan.

Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut. *Actuating* merupakan fungsi yang paling fundamental dalam manajemen, karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok mulai dari tingkat atas sampai bawah, berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai rencana yang telah ditetapkan semula, dengan cara terbaik dan benar (Husaini & Fitria, 2019).

Dalam kegiatan ini BSI hanya sebagai media pembayaran haji bagi para nasabah. Sistem pengelolaan dananya disini kita pakai sistem *Pooling*, yang menggunakan pendekatan *pool of funds approach* yaitu sumber dana dijadikan satu kemudian dialirkan ke sektor-sektor pembiayaan halal. Jadi di BSI KCP Sumenep Trunojoyo 1 tidak ada dana yang diprioritaskan dalam pengelolaannya. Dana BSI Tabungan Haji Indonesia di BSI KCP Sumenep Trunojoyo 1 disalurkan pada pembiayaan yang dikelola dalam sektor makanan, sektor Industri, perdagangan, mikro dan pensiunan, akan tetapi dana yang dikelola tidaklah banyak hanya dari nasabah-nasabah yang menabung dan dari sisa-sisa dari pembayaran biaya perjalanan haji, tabungan haji yang menggunakan akad *Mudārābah* dengan nisabah sebesar 4% sesuai kebijakann BSI. sedangkan Tabungan Haji Indonesia dengan akad *Wadīah* yakni menggunakan akad *Wadīah Yad Dhammanah* nasabah tidak mendapatkan bonus, hadiah atau apapun itu dari dana yang telah dikelola oleh bank. Pada pelaksanaan pengelolaan terdapat kurang maksimalnya promosi pemasaran yang disebabkan hanya ada 1 *staff* bagian *marketing*, mengingat BSI di kabupaten hanya ada satu kantor cabang yang mengakibatkan kurang populernya produk Tabungan Haji Indonesia dikalangan penduduk desa. hal ini disebabkan hanya ada 1 kantor BSI di kabupaten Sumenep yang terletak di pusat kota Sumenep dan 1 *staff* bagian *marketing*, karena dari awal beroperasi pada 2021 BSI pusat tidak membuka rekrutmen karyawan baru sampai akhir 2022 rekrutmen ini baru di buka pada tahun 2023.

Tabungan Haji Indonesia yang menggunakan akad *Mudārābah* di BSI KCP Sumenep Trunojoyo 1 memberikan nisbah sebesar 4% untuk nasabah dan 96% bagi bank, yang telah sesuai dengan kebijakan BSI pusat.(A. Rusdiyah, komunikasi pribadi, 19 Desember 2022) Berikut rumus perhitungan bagi hasil bagi nasabah Tabungan Haji Indonesia menggunakan akad *Mudārābah* menggunakan rumus.

$$\frac{\frac{\text{Saldo rata-rata simpanan nasabah}}{\text{saldo rata-rata simpanan Tabungan Haji Indonesia}} \times \frac{\text{Total pendapatan distribusi bagi hasil untuk simpanan Tabungan Haji Indonesia}}{\text{X}}}{\text{X}} = \text{Nisbah bagi hasil}$$

Setiap nasabah akan menerima pendapatan keuntungan yang berbeda dari bagi hasil tabungan haji yang menggunakan akad *Muḍarābah*. Nisbah yang nasabah dapatkan akan mengalami kenaikan apabila saldo rata-rata tabungan haji dan pendapatan distribusi bagi hasil mengalami kenaikan, meskipun saldo tabungan haji nasabah tidak mengalami kenaikan. Begitu juga sebaliknya. Maka dari hal tersebut pihak Bank telah mengonfirmasikan terlebih dahulu kepada calon nasabah Tabungan Haji Indonesia yang menggunakan akad *Muḍarābah* saat pertama kali melakukan pembukaan rekening Tabungan Haji Indonesia dengan menggunakan akad *Muḍarābah* bagaimana cara penghitungan bagi hasilnya dan keuntungan yang didapatkan oleh nasabah di pengaruhi oleh keuntungan dan kerugian yang dialami oleh bank perbulannya.

Pengawasan adalah suatu kegiatan untuk mencocokkan apakah kegiatan operasional (*actuating*) di lapangan sesuai dengan rencana (*planning*) yang telah ditetapkan dalam mencapai tujuan (*goal*) dari organisasi. Dengan demikian yang menjadi obyek dari kegiatan pengawasan adalah mengenai kesalahan, penyimpangan, cacat dan hal-hal yang bersifat negative (Harman, 2010).

Pengawasan pada sistem pengelolaan produk Tabungan Haji Indonesia di BSI KCP Sumenep Trunojoyo 1 ini secara vertikal sangatlah di awasi baik oleh BOSM maupun *Branch Manager*. Pengawasan pengawasan secara horizontal pada kegiatan pengelolaan tabungan haji yang di gunakan yakni berupa evaluasi baik harian, mingguan, dan bulanan dengan seluruh para karyawan di BSI KCP Sumenep Trunojoyo 1. Untuk pengawasan keuangan itu pengelolaan dananya itu dengan melihat dari laporan keuangan tiap bulannya, dan Manager memberikan *reward* dan *punishment*, jadi ada penghargaan dan ada hukuman kepada karyawan sesuai dengan kinerjanya.

Hasil penelitian terdahulu Tazkiyatu Tasnim dan Sapta Yuniarto dengan judul “*Analisis Sistem Pengelolaan Tabungan Haji Menurut Hukum Ekonomi Syariah*” bahwa pada Tabungan iB Hijrah Haji pada Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Yogyakarta dalam pengelolaannya menggunakan akad *Wadīah yad dhamanah* nasabah tidak mendapatkan bagi hasil dari keuntungan pengelolaan dana tersebut. Tetapi, nasabah mendapatkan bonus dari bank sebagai hadiah karena telah memberikan izin kepada bank untuk mendayagunakan uang yang dititipkan, namun bonus tersebut tidak diperjanjikan. Sedangkan di BSI KCP Sumenep Trunojoyo 1 nasabah pada Tabungan Haji Indonesia yang menggunakan akad *Wadīah yad dhammanah* tidak mendapatkan apa-apa baik hadiah, bonus dan lain sebagainya.

Dari pemaparan diatas dapat di simpulkan bahwa Pengelolaan Tabungan Haji Indonesia di BSI KCP Sumenep Trunojoyo 1 bahwa fungsi pengelolaan diterapkan dengan adanya perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan pada pengelolaan dana tabungan haji dan sistem kegiatan pengelolaan Tabungan Haji Indonesia. Pada praktek pengelolaan Tabungan Haji Indonesia di BSI KCP Sumenep Trunojoyo 1 ini telah cukup baik dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan SOP yang telah di tertulis. Meskipun terdapat kurang maksimalnya pengelolaan pada divisi pemasaran yakni kurang meluasnya promosi pemasarannya, dikarenakan hanya terdapat 1 *staff* bagian *marketing*, mengingat BSI di kabupaten hanya ada satu kantor cabang yang mengakibatkan kurang populernya produk Tabungan Haji Indonesia dikalangan penduduk desa.

Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Sumenep Trunojoyo 1 memiliki kesempatan untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam sistem pengelolaan tabungan haji. Rahman dan Waheda

(2024) menunjukkan bahwa aplikasi mobile banking dapat meningkatkan efisiensi dalam pembayaran zakat, infaq, dan waqaf, yang sekaligus relevan dalam konteks pengelolaan dana haji, memudahkan akses dan transparansi informasi bagi nasabah. Selain itu, inovasi dalam produk dan layanan yang sesuai syariah menjadi aspek krusial agar bank tetap kompetitif di tengah pesatnya perkembangan teknologi keuangan (Nirwana & Purbasari, 2024).

Pemberian informasi yang tepat serta strategi pemasaran yang efektif adalah kunci dalam menarik nasabah untuk mengelola tabungan haji di BSI KCP Sumenep Trunojoyo 1. (Iskandar et al., 2025) menegaskan bahwa strategi optimalisasi pemasaran produk tabungan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan jumlah nasabah, dengan pendekatan analisis yang meliputi wawancara dan studi dokumentasi (Iskandar et al., 2025). Keberhasilan dalam pengelolaan tabungan haji tidak hanya ditentukan oleh aspek operasional, tetapi juga dari citra dan pemahaman masyarakat mengenai manfaat produk ini (Wahyuni et al., 2022).

Evaluasi yang dilakukan bank terhadap sistem pengelolaan produk tabungan haji di BSI KCP Sumenep Trunojoyo 1 memainkan peran penting dalam peningkatan kualitas layanan dan pengelolaan dana. Berdasarkan data, evaluasi dilakukan secara berkala, baik harian, mingguan, maupun bulanan, yang mencakup peninjauan laporan keuangan dan performa karyawan. Pengawasan ini memungkinkan bank untuk memonitor kinerja secara langsung dan mendeteksi kendala serta peluang perbaikan secara cepat. Selain itu, pemberian reward dan punishment terhadap karyawan berdasarkan hasil evaluasi mendorong peningkatan layanan dan motivasi kerja, sehingga pelayanan kepada nasabah menjadi lebih efektif dan profesional. Dampaknya, produk tabungan haji mampu dikelola dengan lebih transparan, akuntabel, dan sesuai standar syariah, serta mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat dan daya saing bank. Secara umum, evaluasi rutin ini membantu menjaga keberlanjutan dan pengembangan produk secara berkesinambungan, sehingga mampu memenuhi kebutuhan nasabah dan menghadapi tantangan kompetisi di wilayah tersebut.

Tantangan utama yang dihadapi dalam pengelolaan Tabungan Haji di BSI KCP Sumenep Trunojoyo 1 adalah adanya banyak pesaing lembaga keuangan syariah yang beroperasi di wilayah tersebut. Pesaing ini memiliki kantor cabang hampir di setiap kecamatan di Kabupaten Sumenep, sehingga tingkat persaingan dalam menarik nasabah sangat tinggi. Selain itu, minimnya jumlah staff marketing dan belum dibukanya rekrutmen karyawan baru selama dua tahun juga menjadi kendala dalam meningkatkan promosi dan sosialisasi produk kepada masyarakat. Dengan demikian, tantangan ini berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam memperluas pangsa pasar dan meningkatkan jumlah nasabah tabungan haji di daerah tersebut.

Sistem pengelolaan tabungan haji di BSI KCP Sumenep Trunojoyo 1 menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan. Pengelolaan tersebut sesuai dengan kebijakan dan standar operasional prosedur (SOP) yang telah ditetapkan serta sesuai dengan fatwa DSN-MUI No. 02/DSN-MUI/IV/2000 tentang tabungan. Dana tabungan haji diarahkan pada sektor pembiayaan yang halal dan dikelola berdasarkan akad Muḍarābah dan Wadīah Yad Dhammanah. Dana tersebut dikumpulkan dari nasabah dan disalurkan ke berbagai sektor ekonomi seperti makanan, industri, perdagangan, mikro, dan pensiunan, dengan nisbah bagi hasil sebesar 4% untuk nasabah dan 96% untuk bank. Pengawasan terhadap sistem pengelolaan dilakukan secara ketat melalui evaluasi harian, mingguan, dan bulanan, serta melalui laporan keuangan bulanan. Kinerja karyawan juga diawasi dengan sistem reward dan punishment, termasuk pemberian penghargaan bagi yang berprestasi dan surat peringatan atau hukuman bagi yang merugikan bank.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sistem pengelolaan Tabungan Haji Indonesia di BSI KCP Sumenep Trunojoyo 1, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan produk ini dilakukan secara sistematis dan berorientasi pada prinsip syariah dengan menggunakan dua akad, yaitu Muḍarābah Mutlaqah dan Wadīah Yad Dhammanah. Bank menerapkan mekanisme pengawasan yang ketat melalui evaluasi harian, mingguan, dan bulanan serta pemberian reward dan punishment kepada karyawan berdasarkan kinerja mereka. Selain itu, tantangan utama yang dihadapi termasuk

persaingan dari lembaga keuangan syariah lain yang semakin banyak di wilayah Sumenep dan minimnya sumber daya manusia di bagian pemasaran. Solusi yang dilakukan meliputi promosi intensif, sosialisasi produk kepada masyarakat, serta target pemasaran yang ketat. Upaya ini diharapkan mampu meningkatkan citra positif dan menarik lebih banyak nasabah untuk menggunakan produk tabungan haji di bank tersebut. Meskipun demikian, keberlanjutan dan peningkatan pelayanan tetap membutuhkan evaluasi dan inovasi berkelanjutan agar mampu bersaing secara efektif di pasar yang semakin kompetitif. Sistem pengelolaan produk Tabungan Haji Indonesia di BSI KCP Sumenep Trunojoyo 1 ini melalui 4 tahapan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, dimana untuk setiap tahapan sudah dilakukan dengan cukup baik, namun masih terdapat sistem pengelolaan pada Tabungan Haji yang masih belum maksimal, hal ini disebabkan sistem pada pengelolaan dana masih menggunakan sistem Pooling, yang menggunakan pendekatan pool of funds approach, terdapat kurang maksimalnya sistem pemasaran dikarenakan hanya terdapat 1 staff marketing. Dan nisbah yang minim yakni sebesar 4% untuk tabungan haji dengan akad Muḍārabah, sedangkan bagi yang menggunakan akad Wadīah Yad Dhammanah tidak mendapatkan bonus, hadiah atau apapun itu dari dana yang telah dikelola oleh bank.

## REFERENSI

- Agnini. (2021). *Implementasi Akad Mudharabah Pada Tabungan Mabrur di Bank Syariah Indonesia Cabang Ratulangi Kota Palopo*. IAIN Palopo.
- Ahmad, F. (2018). *Analisi Penerapan Akad Mudharabah Mutlqah Pada Tabungan Mabrur Untuk Pembiayaan Perjalanan Ibadah Haji (Studi Pada Bank Syariah Mandiri KCP Belitang)*. UIN Raden Intan Lampung.
- BSI Tabungan Haji Indonesia—Produk dan Layanan | Bank Syariah Indonesia. (t.t.). Diambil 29 Agustus 2022, dari <https://www.bankbsi.co.id/produk&layanan/produk/bsi-tabungan-haji-indonesia>
- Fitriana, N. (2022). *Penerapan Akad Mudharabah Muthlaqah Pada Produk Tabungan Haji Indonesia di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor cabang Pembantu Teluk Kuantan*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Handayani, S. (1995). *Pengantar studi ilmu administrasi dan manajemen*. Gunung Agung.
- Harman, S. (2010). "Fungsi Pengawasan Dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporasi." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 2(1).
- Husaini, & Fitria, H. (2019). *Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1).
- Jumlah Kecamatan dan Desa | KPU Sumenep—Jawa Timur. (t.t.). Diambil 12 Februari 2023, dari <https://kpud-sumenepkab.go.id/pemilu/jumlah-kecamatan-dan-desa/>
- Loveri, T. T. (2018). Sistem Informasi Aplikasi Pengelolaan Transaksi Keuangan Dan Pendataan Konsumen Pada Cv. Puplas. *Jurnal Sains Dan Informatika: Research of Science and Informatic*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.22216/jsi.v4i2.3584>
- Mulyadi, & Winarso, W. (2020). *Pengantar Manajemen*. CV. Pena Persada.
- Nadhifah, I. F., & Anwar, A. Z. (2022). Analisis Penerapan PSAK 105 Perhitungan Bagi Hasil Mudharabah pada Bank Syariah Indonesia. *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(1), 47–56. <https://doi.org/10.21154/etihad.v2i1.3948>
- Nirwana, D. A. K., & Purbasari, V. A. (2024). Efektivitas Biaya Promosi Terhadap Peningkatan Jumlah Nasabah BSI KCP yos Sudarso Nganjuk. *JASIE*, 3(1). <https://doi.org/10.31942/jse.v3i1.11264>
- PP No. 38 Tahun 2021 tentang Rekening Penampungan Biaya Perjalanan Ibadah Umrah [JDIH BPK RI]. (t.t.). Diambil 29 Agustus 2022, dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/161922/pp-no-38-tahun-2021>
- Putri, M. R. (2020). *Strategi Pemasaran Produk Tabungan Haji Pada PT. Bank BNI Syariah Palu [Diploma, IAIN Palu]*. <http://repository.iainpalu.ac.id/id/eprint/1281/>
- Rusdiyah, A. (2022, Desember 19). *Hasil Wawancara (BSI KCP Sumenep Trunojoyo 1) [Komunikasi pribadi]*.

- Semaun, S., & Juneda. (2018). Sistem Pengelolaan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (Bpjs) Kesehatan Mandiri Kota Parepare (Analisisn Hukum Ekonomi Islam). *Diktum: Jurnal Syariah dan Hukum*, 16 Nomor 2, 284–306.
- Syamsuddin. (2017). Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Idaarah*, 1(1).
- Triyanta, A. (2021, Juni 23). *Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI), Ini Perlindungan Nasabahnya*. Hukum Online.